

INDIKATOR-INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI STRES KERJA TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Diah Ayu Restuti Wulandari¹, Yusi Putri Asyani²

¹ Diah Ayu Restuti Wulandari, Universitas Narotama.

e-mail: Diah.Wulandari@narotama.ac.id

² Yusi Putri Asyani, Universitas Narotama.

e-mail: yusiputriasyani99@gmail.com

ABSTRAK

Stres kerja merupakan indikasi utama yang mengakibatkan terganggunya fisik dan mental setiap manusia, yang berakibat mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi, hal tersebut dikarenakan suatu proyek konstruksi melibatkan berbagai macam sumber daya. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Metode penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa jurnal yang terkait hubungan stres kerja dengan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penyebab stres kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan nilai indeks dan varian (untuk mengetahui peringkat masing-masing faktor). Hasil dari memahami beberapa jurnal terkait hubungan stres dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menunjukkan bahwa yang menjadi faktornya adalah target waktu yang singkat, jumlah pekerjaan terlalu banyak, tingkat kesulitan besar, tekanan kerja tinggi, konflik lingkungan kerja, instruksi yang kurang jelas, kesalahan komunikasi, perlakuan yang tidak adil, gaji yang tidak sesuai, perasaan jenuh dan bosan, ketidaknyamanan lingkungan kerja, konflik dilingkungan keluarga.

Kata kunci: faktor stres kerja, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

1. PENDAHULUAN

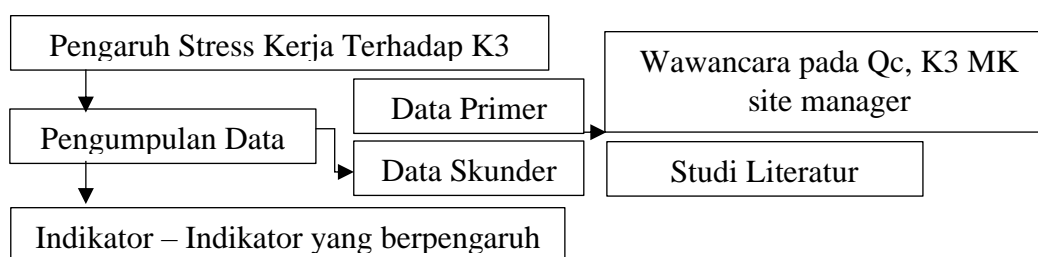
Terhentinya beberapa aktivitas didalam proyek umumnya disebabkan oleh kecelakaan kerja yang terjadi didalam lingkungan suatu proyek. Hal ini mengakibatkan terganggunya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada sebuah proyek. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menurut Ridley (1983) lihat juga pada Shiantosia (2017.P.6), adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja tersebut. Apabila K3 terganggu dapat menimbulkan rasa cemas dan gelisah. Kondisi ini menjadikan stres kerja sebagai indikasi utama.

Stres merupakan sebuah hal umum yang dialami oleh seluruh dunia. Keadaan ini dapat menghambat kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja (Prasetyo, 2017). Stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal (Lantara, 2019). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stres menurut Sheridan dan Radmacher (dikutip Ummu, 2018), stres di lingkungan kerja disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor lingkungan pekerjaan yang menyebabkan stres adalah ketidakpastian dalam lingkungan yang dihadapi manusia, seperti naik turunnya kondisi ekonomi dan peralihan teknologi. Faktor organisasi, tekanan untuk menghindari kesalahan dan menyudahi pekerjaan dengan cepat, kelalaian

atasan, terlalu banyak bekerja, tuntutan berlebihan, dan teman kerja yang tidak sehat. Faktor individu yaitu persoalan keluarga, atau masalah keuangan menjadi faktor spesifik yang dihadapi dalam kehidupan pribadi diluar lapangan pekerjaan. Tujuan penelitian adalah mengetahui sudut pandang penulis mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta mengetahui faktor-faktor stres kerja terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (Sheridan dan Radmacher, 1992).

2. METODOLOGI

2.1 Diagram Alir



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

2.2 Sumber Data

Data skunder dalam penelitian ini adalah studi literatur faktor-faktor umum yang mempengaruhi stress kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Kemudian untuk data primernya dengan melalui wawancara kepada para ahli yang berada di lokasi proyek baik petugas K3, QC, MK *site manager* dan PM. Hal ini dilakukan agar faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi stress kerja sesuai dengan fenomena di lokasi studi. Karena setiap proyek bersifat unik dan berbeda satu dengan lainnya.

2.3 Pengambilan Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan dengan menelaah beberapa jurnal terkait hubungan stres kerja dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasikan dengan hasil wawancara terhadap beberapa staff lapangan seperti petugas K3, Qc, Mk dan site manager dan PM untuk menarik kesimpulan.

2.4 Prosedur dan Teknik Analisis Data

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah diantaranya pemilihan tema yang sesuai dengan permasalahan di lapangan kemudian menggali informasi atau eksplorasi informasi selanjutnya menentukan arah penelitian kemudian mengumpulkan sumber data yang akan diolah dan langkah terakhir berupa penyajian data serta menyusun laporan (Kulthau, dkk, 2012). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali menurut konteksnya (Krippendorff, 1993). Dalam analisis akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan.

Prosedur dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode studi literatur penelitian terdahulu dan pendekatan kuantitatif dengan metode wawancara terstruktur untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Hasil dari berbagai literatur dan wawancara tersebut akan digunakan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknis enam langkah dari Kulthau untuk menganalisis penelitian terdahulu dapat diidentifikasi beberapa hasil analisis. sebagai berikut:

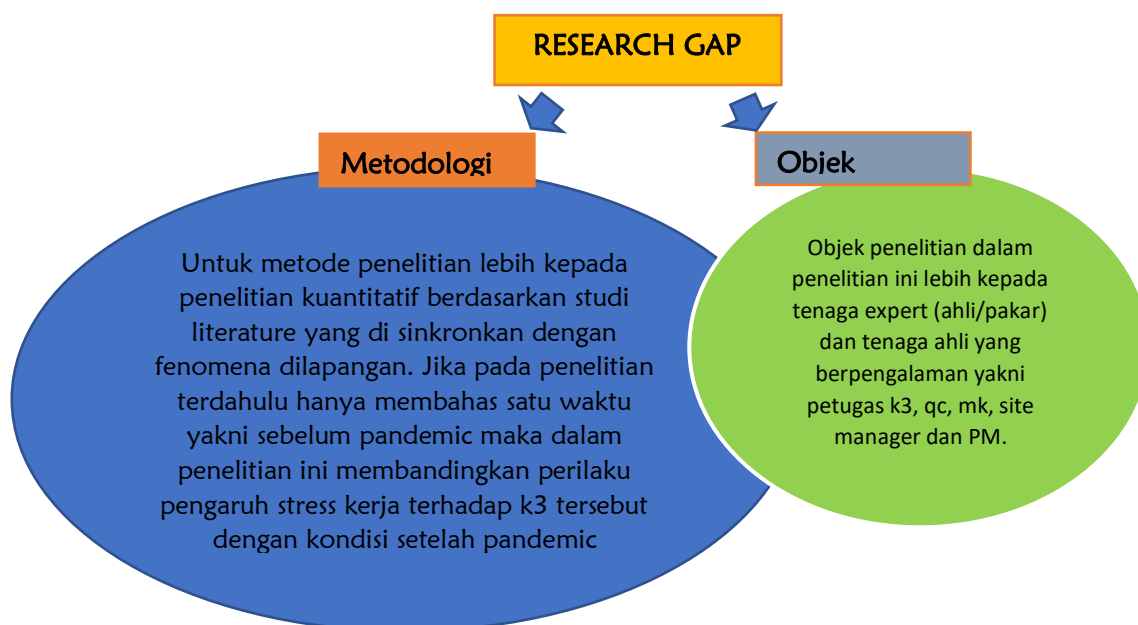
3.1 Variabel Berdasarkan Studi Literatur

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja terhadap k3 maka dilakukan beberapa studi literatur yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1. Variabel Berdasarkan Studi Literatur Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Permasalahan	Analisis	Variabel	Ruang Lingkup Kerja
1	Iqbal dan Harianto, 2017)	Pengaruh perilaku dan ruang lingkup kerja yang dimoderatori oleh faktor pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap insiden kecelakaan konstruksi di Surabaya.	Metode Kuantitatif	- Perilaku - Lingkungan kerja - Insiden kecelakaan - Moderator: Usia, tingkat Pendidikan, dan pengalaman kerja	Proyek Kontruksi di Surabaya
2	Ardiansyah, 2019	Pengaruh stres (K3) terhadap karyawan.	Metode analisis kuantitatif dengan kuesioner	- Stres - K3 - Kinerja	Kantor PT. Fajar Berdasi Gemilang Riau
3	A.Ayu, dkk, 2017	Pengaruh stres kerja dan komitmen organisasional terhadap performa karyawan	Metode analisis kuantitatif dengan Teknik angket atau kuesioner	- Stres - Komitmen - Kinerja	Kantor Pengelola IT Bali Utama Denpasar
4	Rachel, dkk, 2018	Pengaruh tingkat stres kerja terhadap performa karyawan	Metode analisis kuantitatif dengan Teknik angket atau Kuesioner	- Stres - Kinerja	Kantor Pengelola IT Center Manado

Peneliti terdahulu menilai bahwa stress kerja berpengaruh terhadap performa karyawan dan sikap hati-hati dalam bekerja sehingga berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerjanya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, dapat diidentifikasi beberapa research gap. Research gap dari sebuah penelitian umumnya unik dan menjadikan pembeda antara satu riset dengan riset lainnya. Berikut research gap yang ditemukan dari berbagai riset terdahulu yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:



Gambar 2. Research Gap Penelitian.

3.2 Variabel Berdasarkan Survey Pendahuluan Wawancara

Beberapa variabel yang ditentukan berdasarkan kajian pustaka, tidak dapat diaplikasikan secara langsung karena adanya perbedaan demografis dan budaya. Selain itu dengan adanya pandemi covid-19 juga berpengaruh sekali dalam faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, walaupun terjadi pandemi covid-19 namun pekerjaan konstruksi harus tetap dijalankan. Pembatasan pekerja namun dengan *job desk* pekerjaan dan waktu penyelesaian yang sama dengan sebelum pandemi menyebabkan semakin meningkatnya stress kerja yang dihadapi para pekerja konstruksi akibat tekanan pekerjaan yang tinggi. Ditambah lagi dengan peraturan-peraturan keselamatan yang semakin ketat dan hal-hal lainnya. Dengan demikian, untuk menentukan variabel yang akan dipergunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan penelitian pendahuluan terhadap para ekspert tersebut sehingga muncul variabel-variabel baru.

Tabel 2. Variabel Berdasarkan Wawancara dengan Para Tenaga Ahli/Ekspert

no	Ekspert lapangan	Variabel	Indikator
1	Project Manager	Beban kerja	waktu yang singkat, jumlah pekerjaan yang tidak banyak, tingkat kesulitan tinggi dan peraturan yang ketat
2	Site Manager dan Mk	Komunikasi	perbedaan pendapat dan tekanan pekerjaan tinggi; kemudian ambiguitas peran dimana terdiri dari indicator instruksi yang kurang jelas, kesalahan komunikasi perilaku yang tidak adil hingga gaji tidak sesuai;
3	Petugas K3 dan Qc	Psikologis	tubuh kurang sehat, lingkungan kerja tidak nyaman, mudah emosi
		Kecelakaan kerja	terpukul benda keras, terkena benda jatuh, terkilir, luka memar, sakit mata, sesak nafas, pusing hingga luka pada tangan dan kaki

3.3 Pembahasan

Berdasarkan studi literatur dan gambaran permasalahan di lapangan pada saat terjadi pandemi melalui hasil wawancara dengan tenaga ahli di lapangan maka didapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi stress kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja konstruksi yakni perilaku, lingkungan kerja, insiden kecelakaan, beban kerja yang terdiri dari waktu yang singkat, jumlah pekerjaan yang terlalu banyak, tingkat kesulitan tinggi dan peraturan yang ketat, kemudian komunikasi perbedaan pendapat dan tekanan pekerjaan tinggi; kemudian ambiguitas peran dimana terdiri dari indikator instruksi yang kurang jelas, kesalahan komunikasi perilaku yang tidak adil hingga gaji tidak sesuai; psikologis tubuh kurang sehat, lingkungan kerja tidak nyaman, mudah emosi dan kecelakaan kerja terpukul benda keras, terkena benda jatuh, terkilir, luka memar, sakit mata, sesak nafas, pusing hingga luka pada tangan dan kaki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur tersebut dan fenomena yang terjadi dilapangan didapat beberapa faktor-faktor stres yang berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diantaranya adalah aspek perilaku, lingkungan kerja, insiden kecelakaan kerja, beban kerja yang indikatornya terdiri dari waktu yang singkat, jumlah pekerjaan yang terlalu banyak, tingkat kesulitan tinggi dan peraturan yang ketat; aspek komunikasi dengan indikator perbedaan pendapat dan tekanan pekerjaan tinggi; kemudian ambiguitas peran dimana terdiri dari indikator instruksi yang kurang jelas, kesalahan komunikasi perilaku yang tidak adil hingga gaji tidak sesuai; selanjutnya aspek psikologis diri yang terdiri dari tubuh kurang sehat, lingkungan kerja tidak nyaman, mudah emosi dan permasalahan internal; serta kecelakaan kerja yang terdiri dari indikator terpukul benda keras, terkena benda jatuh, terkilir, luka memar, sakit mata, sesak nafas, pusing hingga luka pada tangan dan kaki sehingga dari analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan penelitian ini memiliki indikator dalam menentukan faktor pengaruh stres atau menjadi variabel untuk dilakukanya penelitian selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiansyah, Muhammad. 2019. "Pengaruh Stres Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan Bagian Lapangan pada PT. Fajar Berdasi Gemilang Kampar". Riau: PT. Fajar Berdasi Gemilang Kampar.
2. Ayu, Andi; dkk. 2017. "Pengaruh Stres Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Performa Karyawan". Denpasar: Kantor Pengelola IT Bali Utama Denpasar.
3. Harianto, Iqbal. 2017. "Pengaruh Perilaku dan Ruang Lingkup Kerja yang Dimoderatori oleh Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Insiden Kecelakaan Konstruksi di Surabaya". Surabaya: Proyek Konstruksi di Surabaya.
4. Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Pers, Jakarta.
5. Kulthau, C.C., Maniotes, L.K., dan Caspari, A.K. 2012. *Guide Inquiry: Learning in 21st Century School*. Greenwood Publishing Group, USA.
6. Lantara, Nusran. 2019. "Pengaruh Stres Individu dan Stres Organisasional terhadap Kinerja Karyawan". Banjarmasin.
7. Prasetyo, Permatasari. 2017. "Stres Kerja pada Karyawan Tunadaksa". Semarang: UPT Perpustakaan Universitas Semarang.
8. Rachel, dkk. 2017. "Pengaruh Tingkat Stres Kerja terhadap Performa Karyawan". Manado: Kantor Pengelola IT Center Manado.

9. Ridley, John. 1983. *Safety at Work*. Butterworths.
10. Sheridan, C. L., dan Radmacher, S. A. 1992. *Health Psychology: Challenging the Biomedical Model*. Singapore: John Wiley and Sons, Inc.
11. Shiantosia, Bobby. 2017. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)”. Surabaya: PT. Kereta Api Indonesia Gubeng: 6.